

**ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4- 5 TAHUN DALAM MENGENAL
WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN**

**SINOPSIS
Disusun Oleh:**

**Claudia Saputri Dio
NPM: 18315129**

**Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG

2022

PRSETUJUAN SINOPSIS

**ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4- 5 TAHUN DALAM MENGENAL
WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN**

SINOPSIS

Disusun Oleh:

Claudia Saputri Dio

NPM: 18315129

Telah disetujui pada tanggal 11 Agustus 2022

Pembimbing I

Elisabeth Sarinastitin, M.Pd.

NIDN :08.1911.8901

Diketahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Fransiskus De Gomes, S.Fil,M.Pd

.NID: 08-1110-8003

I. JUDUL

ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4- 5 TAHUN DALAM MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN

II. PENULIS

Nama : Claudia Saputri Dio

NPM : 18315129

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

III. ABSTRAK / ABSTRACT

ABSTRAK

Dio, Claudia, Saputri. 2022. Analisis Kemampuan Kognitif Anak Usia 4- 5 Tahun Dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing 1: Elisabeth Sarinastitin, M.Pd dan Pembimbing 2: Ignatius Febryanto R. Bora, S.Fil., MA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat anak yang belum optimal dalam mengenal warna. Kemampuan kognitif anak dalam berpikir belum berkembang disebabkan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan secara langsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeksripsikan cara meningkatkan pengenalan warna pada anak usia dini menggunakan metode yang tepat yaitu metode eksperimen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu membaca, dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam ini. Data dalam penelitian ini adalah kajian literatur dalam penelitian relevan yang sebelumnya pernah diteliti oleh orang lain. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistimatis data yang diperoleh dari hasil penelitian relevan yang sesuai dengan topik kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal warna melalui metode eksperimen sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Milles dan Hurberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian literatur bahwa penggunaan metode eksperimen sangat sesuai dan efektif terutama pengenalan warna dalam proses belajar mengajar. Melalui metode eksperimen pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dikarenakan siswa terlibat secara langsung serta diberikan kebebasan. Dalam melakukan eksperimen peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan percobaan yang dilakukan sendiri dengan suasana yang lebih rileks dan anak lebih antusias dalam mencampur warna. Adanya penggunaan media berbahan alam yang menarik dan menyenangkan anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan memberi pengaruh positif bagi anak.

Dari hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna berkembang sangat pesat dengan menggunakan metode eksperimen sederhana pencampuran warna.

Kata kunci: Kemampuan kognitif, metode eksperimen, anak usia dini

Abstract

Dio, Claudia, Saputri. 2022. The Analysis of Cognitive Ability of 4-5 Years Old Children in Recognizing Colors Through Experimental Methods. Thesis Ruteng Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian Catholic University Saint Paul Ruteng. The first supervisor was Elisabeth Sarinastitin, M. Pd and Ignatius Febryanto R. Bora, S. Fil, MA as the second supervisor.

The problem in this research was that there are still children who were not optimal in recognizing colors, children's cognitive abilities in thinking have not developed due to the lack of opportunities for children to experiment directly. right, namely the experimental method

The data used in this research were obtained from secondary data sources. Secondary data was data obtained through library research, namely reading, and studying various documents related to the problems discussed in this thesis. The data in this research was a literature review in relevant research that has previously been studied by others. Systematic data obtained from relevant research results in accordance with the topic of early childhood cognitive abilities in recognizing colors through experimental methods so that they can be easily understood and their findings can be informed to others. The data analysis technique used in this research was the Milles and Hurbeman analysis model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the existing data, it can be concluded that the use of the experimental method was very appropriate and effective, especially the introduction of color in the teaching and learning process. Through the experimental method, learning becomes more meaningful and fun because students were directly involved and given the freedom. Done alone with a more relaxed atmosphere and children are more enthusiastic in mixing colors The use of media made from natural materials that were interesting and fun for children can develop cognitive abilities and have a positive influence on children

It can be concluded that children's cognitive abilities in recognizing colors develop very rapidly by using a simple experimental method of mixing colors

Keywords: Cognitive ability, early childhood experimental method

IV. PENDAHULUAN

Pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Pemberian stimulasi yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan agar dapat mengeksplorasi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Wiyani dalam Fauziah, 2019: 38). Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (Sahar, 2014: 2). Anak akan meniru tindakan apa yang dicontoh orang dewasa, oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar sambil bermain. Upaya meningkatkan perkembangan anak bisa dilakukan dengan proses pembelajaran yang tepat.

Menurut Made dkk, (2016: 2) Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda antara satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal tetapi demikian tahap perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum, pada masa perkembangan berlangsung orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pemberian stimulus pada masa peka. Masa peka anak usia 4- 6 tahun merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikannya ke dalam pribadinya. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Metode eksperimen dapat memberikan pengalaman kepada anak yang dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai percobaan terhadap sesuatu media yang digunakan

dengan cara melihat dan mengamati akibatnya. Pengenalan Warna melalui metode eksperimen mampu melatih anak untuk mengidentifikasi jenis- jenis warna, mengelompokkan benda berdasarkan warnanya, sekaligus mencoba hal-hal baru dengan permainan warna, dalam kegiatan tersebut, anak secara tidak langsung telah dilatih untuk menyelesaikan masalah, berpikir kritis, serta berpikir simbolik (Anwar dalam Hasibuan, (2021: 1172). Menurut Yulianti (Ani, 2016: 2) pengenalan warna sangatlah penting untuk mempelajari oleh anak usia dini, karena konsep warna sangat berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar anak, oleh karena itu anak tidak bisa lepas dari warna benda yang ada di sekelilingnya. Melalui pengenalan konsep warna materi menyebutkan warna, mngelompokkan warna serta membedakan pola berdasarkan warna akan lebih dipahami oleh anak. Dalam memperkenalkan warna pada anak usia dini hendaknya warna primer dahulu yaitu merah, kuning, hijau. Memperkenalkannya satu persatu yaitu satu warna terlebih dahulu, baru kemudian berkombinasi dua warna dan seterusnya kombinasi tiga warna, pengenalan ini akan terekam pada ingatan anak.

Berdasarkan penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018: 1- 9) dengan judul “Efektifitas metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna di kelas A TK Aba Tobayan Sleman”, diketahui masalah-masalah yang ditemukan yaitu ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam membedakan warna, menyebutkan warna yang ditemui, mengenal pola warna, menunjukkan warna serta memberikan contoh warna. Penggunaan metode dalam mengenalkan warna memang menggunakan metode eksperimen, akan tetapi media yang dipakai kurang bervariasi serta siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencobanya sendiri. Metode pemberian tugas dengan lembar kerja juga masih sering digunakan oleh guru, sehingga siswa terlihat kurang antusias dan bosan terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Nikmatul Khasanah dan Mas’udah (2016: 1- 5) dengan judul penelitian

“Pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A” diketahui masalah kemampuan kognitif anak terutama dalam kemampuan pengenalan warna (primer) untuk mencari warna primer (merah, kuning, biru) di sekitar, anak masih mengalami kebingungan di antaranya 5 anak belum bisa membedakan warna merah dan biru. akan tetapi anak dapat menyebutkan warna dasar saja, namun belum paham dan mengerti mana warna primer. Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Made Nina Putri Agustina, I Ketut Pudjawan dan Luh Ayu Tirtayani (2016: 1- 12) dengan judul “ Penerapan Metode Eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal Warna anak kelompok A di Paud Pradnya Paramita”. Masalah yang sering dihadapi guru adalah proses dalam mengenalkan warna pada anak, pengenalan warna di dalam kelas tidak diberikan melalui metode khusus tetapi hanya diselipkan dalam kegiatan pembelajaran. Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Anna Diana Shanty (2021: 13- 18) dengan judul “ Penerapan metode eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan” diketahui masalah kemampuan anak dalam mencampur warna masih rendah hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengenalan warna primer (warna dasar), dan mengetahui warna sekunder saja (hasil pencampuran warna primer). Sedangkan metode eksperimen masih jarang dilakukan oleh pendidik dalam penugasan pengembangan kemampuan kognitif anak sehingga anak merasa jenuh, bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan akibatnya keberhasilan pembelajaran belum maksimal. Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Suhayah dan Titi Rachmi (2017: 85- 96) dengan judul” Upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen dalam pembelajaran”. Diketahui bahwa perkembangan kognitif dalam pengenalan warna belum optimal dilihat pada saat proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari 13 anak, sebagian besar

belum mampu mengenal warna primer (merah, biru, dan kuning), anak hanya mengetahui warna yang telah ada saja dan masih menghafal serta menunjuk warna-warna yang anak ketahui saja.

Berdasarkan kajian yang dipaparkan tersebut maka bisa dilihat pengenalan warna sangat penting bagi anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti hendak mengkaji lebih dalam tentang pengenalan warna melalui metode eksperimen pada anak usia dini

V. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan cara meningkatkan pengenalan warna pada anak usia dini menggunakan metode yang tepat yaitu metode eksperimen

VI. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari jurnal yang dapat mendukung kajian pustaka ini. Penelitian ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini akan dijelaskan atau dideskripsikan penggunaan metode eksperimen dalam mengenal warna bagi anak. alasan digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif yaitu harus mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

VII. HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian relevan yang membahas tentang masalah yang sama terkait pengenalan warna melalui metode yang tepat yaitu metode eksperimen.

1. Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018: 1- 9) dengan judul “Efektivitas metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna di kelas A TK Aba Tobayan Sleman”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah terkait kemampuan mengenal warna di kelas A yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kebingungan dalam membedakan warna, menyebutkan warna, mengenal pola warna, menunjukkan warna serta memberikan contoh warna. Selain itu penggunaan metode dalam mengenalkan warna memakai metode eksperimen akan tetapi media yang dipakai kurang bervariasi serta siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencobanya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen sangat sesuai untuk melihat efektivitas dalam satu kelompok dengan diterapkannya suatu perlakuan. Pelaksanaan metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan tiga kegiatan. Adapun *treatment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media cat air, biskuit warna- warni, dan pewarna makanan (susu pelangi). Pengenalan warna melalui metode eksperimen mampu melatih anak untuk mengidentifikasi jenis-jenis warna, mengelompokkan benda berdasarkan warnanya, sekaligus mencoba hal-hal baru dengan permainan warna. Peneliti mampu melihat adanya peningkatan hasil dalam setiap pertemuannya dengan rincian indikator penilaian kemampuan mengalami peningkatan dan peserta didik mulai mencari dan menyebutkan benda yang berwarna yang ada di dalam kelas walaupun masih dibantu oleh peneliti maupun guru.

Kesimpulan, berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan metode eksperimen sangat sesuai dalam pengenalan warna anak usia dini. Melalui metode eksperimen, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dikarenakan siswa terlibat secara langsung serta diberikan kebebasan dalam melakukan eksperimen sehingga menjadi aktif. Dalam melakukan eksperimen peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan percobaan yang dilakukan sendiri dengan percobaan yang dilakukan sendiri yaitu menemukan pemecahan masalah yang ditemui.

2. Anna Diana Shanty (2021: 13-18) dengan judul “Penerapan metode eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kemampuan anak dalam mencampur warna masih rendah hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengenalan warna primer (warna dasar), dan pengetahuan warna sekunder (hasil pencampuran warna primer). Metode eksperimen masih jarang dilakukan oleh pendidik dalam penugasan pengembangan kemampuan kognitif anak sehingga anak merasa jenuh, bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan akibatnya keberhasilan pembelajaran belum maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mencampurkan warna dengan metode eksperimen dan menggunakan media cat air mengalami peningkatan di setiap aspek proses pembelajaran mencampur warna antara lain: 1) intensifnya proses internalisasi mencampurkan warna, 2) terjadinya penjelasan yang kondusif tentang kegiatan mencampur warna, 3) intensifnya anak berlatih mencampur warna dengan metode eksperimen dan menggunakan media cat air, 4) kondusifnya anak saat kegiatan mencampur warna untuk mengenalkan warna, 5) terbangunnya suasana yang rileks, sehingga anak terus mengikuti proses pembelajaran atau berlatih setelah kegiatan.

Kesimpulan, berdasarkan hasil penelitian Anna Diana Shanty dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pengenalan warna sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Aspek terbangunnya suasana lebih rileks, sehingga anak terus mengikuti kegiatan pencampuran warna pada setiap siklus.

3. Made Nina Putri Agustina, I Ketut Pujawan dan Luh Ayu Tirtayani (2016: 1- 12) dengan judul “Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak kelompok A di Paud Pradnya Paramita”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang sering dihadapi guru yaitu dalam proses mengenalkan warna pada anak karena anak kelompok A belum mampu mengenal warna secara keseluruhan dan pengenalan warna tidak diberikan melalui metode khusus tetapi hanya diselipkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya metode yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran serta media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di mana dalam pelaksanaannya, anak antusias untuk mengerjakan apa yang ditugaskan pada kegiatan yaitu mencampur beberapa warna.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A setelah diterapkan metode eksperimen. Hal ini dilihat pada pelaksanaannya anak antusias dalam mencampur beberapa warna.

4. Nikmatul Khasanah dan Mas’udah (2016: 52- 56) dengan judul “Pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah terkait kemampuan kognitif anak terutama dalam kemampuan pengenalan warna (primer) masih rendah. Hal ini dibuktikan

saat diberi kegiatan untuk mencari warna primer (merah, kuning dan biru) di sekitar, anak masih mengalami kebingungan di antaranya 5 anak belum bisa membedakan warna merah dan biru. Anak dapat menyebutkan warna saja, namun belum paham dan mengerti apa saja warna primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan warna menunjukkan hasil yang lebih baik setelah penerapan metode eksperimen berbahan alam namun tidak sama untuk setiap anak, dikarenakan anak memiliki kemampuan yang berbeda untuk memahami informasi. Perkembangan kognitif dalam pengenalan warna merupakan hal yang sangat diperlukan bagi anak yang bertujuan untuk meningkatkan daya pikir, kreatifitas anak, mendorong anak untuk membuat suatu inovasi serta meningkatkan terhadap suatu objek yang dilihatnya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan pengenalan warna. Metode eksperimen berbahan alam juga memberikan pengaruh positif bagi anak dengan cara memperkenalkan warna secara konkret dan memberikan pengalaman untuk melakukan sebuah eksperimen sederhana.

5. Suhayah dan Titi Rachmi (2017: 85- 96) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah perkembangan kognitif dalam pengenalan warna belum optimal. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari 13 anak, sebagian besar belum mampu mengenal warna primer (merah, biru dan kuning). Anak hanya mengetahui warna yang ada saja dan masih menghafal serta menunjukkan warna-warna

yang anak ketahui saja. Anak belum dapat membedakan warna primer (merah, biru dan kuning). Anak hanya mampu memperlihatkan macam-macam warna dan menyebutkan macam-macam warna, hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang menarik bagi anak dalam mengenal konsep warna sehingga pembelajaran tersebut terkesan membuat jenuh anak-anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pembelajaran melalui metode eksperimen membuat anak-anak dapat mengenal warna secara baik dapat dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini. Media yang digunakan dalam mengenal warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini. Anak-anak menunjukkan rasa tertarik pada kegiatan mengenal warna dan menjadi lebih aktif dan lebih fokus dalam kegiatan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode eksperimen dalam mengenal warna yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini.

VIII. PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian terhadap artikel yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat menjelaskan bahwa pengenalan warna melalui metode eksperimen memiliki beberapa manfaat yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

Pengenalan warna merupakan salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan sejak usia dini. Pengenalan warna sejak anak usia dini memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh, antara lain dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan mengingat, imajinatif, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif. Mengenal warna dapat membantu anak memancing dan merangsang kepekaan penglihatan anak. Di sini pendidik berperan untuk memberikan stimulasi secara terus menerus kepada anak, salah satunya dengan memberikan

pengalaman langsung kepada anak melalui pencampuran warna sehingga menghasilkan warna-warna baru yang mencolok agar anak mudah mengingat apa yang telah dilihat dan dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anna Diana Shanty (2021: 13- 18) dijelaskan bahwa setelah dilakukan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran, terdapat peningkatan respon dan aktivitas belajar anak sehingga meningkatkan kemampuan anak-anak dalam pencampuran warna. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggreni dan Suara (2014: 5) yang menyatakan bahwa warna merupakan suatu media yang sangat menarik dilihat oleh anak didik. Anak yang memiliki rasa ingin tahu akan sangat suka membubuhkan warna di setiap media yang ditemui baik itu berupa gambaran kosong atau menghiasi bidang gambar yang ingin diwarnai. Terdapat banyak kegiatan anak usia dini yang ada kaitannya dengan warna seperti mewarnai gambar, melukis, *finger painting*, membatik, jumputan, mencampur warna (bereksperimen). Hal ini sesuai dengan STTPA anak usia dini 4- 5 tahun pada Permedikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dalam lingkup perkembangan Berfikir Logis dengan pencapaian mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengetahui warna dari hasil pencampuran warna dengan menggunakan media cat air.

Dalam penelitian Nikmatul Khasanah dan Mas'udah (2016: 52- 56) percobaan pengenalan warna melalui metode eksperimen berbahan alam memberi pengaruh positif bagi anak dengan cara memperkenalkan warna secara konkret dan memberikan pengalaman untuk melakukan sebuah eksperimen sains sederhana. Hal ini dapat diklasifikasi sebagai pengembangan kognitif dengan tujuan pengembangan sains permulaan (Susanto 2011: 60). Pengembangan sains permulaan adalah kemampuan yang berhubungan dengan berbagai

percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak.

Dalam penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018: 1- 9), melalui kegiatan tersebut, anak secara tidak langsung telah dilatih untuk menyelesaikan masalah. Artinya dengan metode eksperimen anak mampu menyimpulkan dan menceritakan kembali hasil percobaan yang dilakukannya, berpikir kritis artinya melalui percobaan sederhana, anak dapat memahami sebab-akibat mencampurkan warna primer sehingga akan memunculkan warna yang baru, berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep warna, serta mampu mempresetasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Hal ini sesuai dengan tuntutan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak salah satunya metode eksperimen yang merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

Hasil analisis statistik deksriptif penelitian Made Nina Putri Agustina (2016: 1-12) menyatakan prosentase peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A di mana dalam pelaksanaannya, anak antusias untuk mengerjakan apa yang ditugaskan, khususnya pada kegiatan mengenalkan warna dasar dan mencampurkan beberapa warna. Anak diajar agar mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Hal ini seturut pendapat Piaget dalam Santrock (2007: 245) mengenai tahapan perkembangan anak yaitu tahap pra operasional yang

berlangsung usia 2- 7 tahun. Dalam tahapan ini, anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar- gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkontruksi.

Metode eksperimen adalah salah satu metode yang dianggap sesuai dengan kemampuan mengenal warna karena dengan metode eksperimen anak lebih aktif, berani dan lebih percaya diri dalam mengambil kesimpulan yang digunakan yaitu dalam menentukan warna yang dihasilkan setelah mencampurkan warna. Dengan metode eksperimen, siswa bisa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori sehingga akan mengubah sikapnya yang percaya terhadap hal-hal yang logis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suhayah dan Titi Rachmi (2017: 85- 96), dijelaskan bahwa metode eksperimen dalam mengenal warna yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hasnida (Nofitasari & Maryani, 2018: 3), bahwa metode eksperimen mampu memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dengan melakukan percobaan secara langsung serta dapat mengamati langsung hasil percobaannya. Hasnida juga mengungkapkan dalam metode eksperimen, dibutuhkan berbagai jenis kegiatan dan media yang bervariasi sehingga anak akan mendapatkan pengetahuan yang baru melalui kegiatan tersebut.

Selain penggunaan metode eksperimen yang tepat untuk pengembangan warna, penggunaan media yang tepat juga dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Berdasarkan penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018:1- 9) dijelaskan bahwa treatment yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media cat air, biskuit warna-warni, dan pewarna makanan (susu pelangi). Hal ini mendukung pendapat Anggreni, Suara dkk

(2014: 5), yang menegaskan bahwa warna merupakan suatu media yang sangat menarik dilihat oleh anak didik. Anak yang memiliki rasa ingin tahu akan sangat suka membubuhkan warna di setiap media yang ditemui baik itu berupa gambaran dengan mengisi atau menghiasi bidang gambar yang ingin diwarnai. Terdapat banyak kegiatan anak usia dini yang terkait dengan warna seperti mewarnai gambar, melukis, *finger painting*, membatik, jumpitan, mencampur warna (bereksperimen).

IX. KESIMPULAN

Berdasarkan studi kepustakaan ada beberapa penelitian yang relevan dan beberapa literatur terkait dengan judul skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan, yaitu penggunaan metode eksperimen sangat sesuai dan efektif terutama pengenalan warna dalam proses belajar mengajar. Melalui metode eksperimen pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dikarenakan siswa terlibat secara langsung serta diberikan kebebasan. Dalam melakukan eksperimen peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan percobaan yang dilakukan sendiri dengan suasana yang lebih rileks dan anak lebih antusias dalam mencampur warna. Adanya penggunaan media berbahan alam yang menarik dan menyenangkan anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan memberi pengaruh positif bagi anak.

X. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah Zulfa, Yulianingsih Yuyun, Syamiyah. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak pada Pembelajaran Sains Metode Eksperimen*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. Vol 22. No 1.
- Hasibuan Rahyana, Suryana Dadan. (2021). *Pengaruh Metode Eksperimen Sains terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5- 6 Tahun*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6 Issue 3 (2022) hlm 1169- 1179
- Ani, Cuci. Mas'udah. Meningkatkan Kemampuan mengenal Warna melalui metode eksperimen

berbahan alam pada anak usia 3- 4 tahun. Surabaya. Jurnal PAUD Teratai Vol. 05 No. 01 Tahun 2016, 206- 209

Shanty Diana Anna. (2021). *Penerapan Metode Eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan*. Action Research Journal. Vol.1, No. 1, September 2021.

Nofitasari Defi Alfiani dan Maryani Ika. (2018). *Efektifitas Metode Eksperimen terhadap kemampuan mengenal Warna di kelas A TK ABA Tobayan Sleman*. Jurnal Pendidikan:Early Childhood. Vol. 2 No.1, Mei 2018. Yogyakarta.

Agustina P.N.Made, Pudjawan Ketut I, Tirtayani Ayu Luh. (2016). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok A di Paud Pradnya Paramita*. E-journal Pendidikan anak Usia Dini Universitas pendidikan Ganesha. Vol 4. No.2

Khasanah Nikmatul, Mas'udah. (2016) *Pengaruh Metode Eksperimen berbahan Alam terhadap Kemampuan Pengenalan Warna pada anak kelompok A*. Jurnal PAUD Teratai. Vol 05 Nomor 02

Suhayah, Rachmi Titi. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6, No.1.

Anggreni, I. A. Gusti, Suara I Made dan Wiyasa Ngurah Komang. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains dalam Mencampur Warna melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Anak kelompok B*: e- journal PG- PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No. 1 Tahun 2014 hlm 39

Santrock, W. John. (2007). *Perkembangan Anak*. Rachmawati M, Kuswanti Anna.2007. Erlangga. Jakarta

Nofitasari Defi Alfiani dan Maryani Ika. (2018). *Efektifitas Metode Eksperimen terhadap kemampuan mengenal Warna di kelas A TK*